

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan kerja merupakan masalah utama yang patut mendapat perhatian organisasi karena dipandang mampu untuk meningkatkan peran serta karyawan terhadap perusahaan. Oleh karena itu sangat diperlukan perhatian yang serius oleh seorang pemimpin perusahaan dalam mewujudkan kualitas kehidupan kerja karyawan, karena hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalkan peluang terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, terdapat sebanyak 685.000 kasus kecelakaan kerja setiap hari. Angka ini mengidentifikasi bahwa setiap 8 menit terjadi kecelakaan kerja pada 475 pekerja (World Health Organization, 2020).

International Labour Organization (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional (2019) menyatakan bahwa sebanyak 2.78 juta jiwa yang meninggal akibat penyakit dan kecelakaan kerja dan 1.95 juta disebabkan oleh kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja (International Labour Organization, 2019). Menyadari akan pentingnya keselamatan dan kesehatan pekerja dalam melakukan pekerjaan maka perlu diterapkannya keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Karena berdasarkan undang-undang Republik

Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa pengelolaan tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja, termasuk di dalamnya keselamatan kerja (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009).

Data *US News and World Report* dalam *2019 Best Countries* menunjukkan kualitas hidup pekerja di Indonesia berada di peringkat 40 dari 80 negara yang disurvei. Skor Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya, yaitu 1,8 dari 10 skala indikator. Indikator terendah terdapat pada sistem kesehatan dan pengetahuan (US News and World Report, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021, jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2021 mencapai 137,91 juta orang. Angka tersebut bertambah sekitar 4,35 juta orang (3,26 %) dibanding Agustus 2019 sebesar 133,56 juta orang dan bertambah 1,73 juta orang (1,27 %) dibanding Februari 2019 sebesar 136,18 juta.³ Dari data tersebut setidaknya memperlihatkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekuatan tenaga kerja terbesar di dunia (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dengan jumlah tenaga kerja yang tidak terhitung, hal ini tidak terlepas dari kasus kecelakaan kerja yang terus terjadi sehingga diperlukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan. Sebuah survei menunjukkan angka kecelakaan kerja di dunia

mencapai 250 juta kasus pada tahun 2017 dengan total kematian sebanyak 2,78 juta kasus. Secara resmi, kasus kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 24% dalam 10 tahun terakhir dan sejumlah 98.712 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2010 meningkat hingga 130.932 kasus pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2019).

Angka kejadian kecelakaan kerja di Indonesia tergolong masih tinggi, berdasarkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Tahun 2021 mencatat pada tahun 2019 kecelakaan kerja 114.000 kasus, dan mengalami kenaikan kasus sebanyak 55.2% menjadi 177.000 kasus di tahun 2020. Kemudian, sepanjang Januari hingga September 2021, terdapat 82.000 kasus kecelakaan kerja dan 179 kasus penyakit akibat kerja yang 65 persennya disebabkan karena Covid-19 (BPJS Ketenagakerjaan, 2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia Tahun 2020, diketahui bahwa jumlah kecelakaan kerja di 34 Provinsi di Indonesia mencapai angka 3.174 jumlah kasus kecelakaan kerja dengan jumlah korban 2,164 dan angka kasus penyakit akibat kerja berjumlah 46 kasus. Jumlah kasus kecelakaan kerja di provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 122 dengan jumlah korban berjumlah 82 orang. Adapun tipe kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi adalah tipe benturan, tergores, tertusuk, terjatuh dari

lantai, tergelincir, perubahan temperatur, cahaya dan tekanan udara (Kemnaker, 2020).

Tingginya angka kecelakaan kerja ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti faktor peralatan, mesin, kondisi lingkungan kerja dan pekerja terutama dalam faktor penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan. Tinggi rendahnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan akan berpengaruh pada kualitas kehidupan kerja, karena suasana kerja yang aman dan nyaman akan menciptakan kualitas kehidupan kerja karyawan yang baik untuk tercapainya tujuan perusahaan dan dapat mengurangi bahkan menghilangkan peluang terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar, dari tahun 2022-2023 terdapat 16 orang karyawan yang berpindah kerja maupun berhenti bekerja karena faktor tuntutan perusahaan dan beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan kerja karyawan yang menyebabkan kualitas kehidupan kerja karyawan terganggu. Jam kerja di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar di mulai dari jam 08.00-18.00 untuk shift siang dan jam 18.00-08.00 untuk shift malam dengan waktu istirahat satu jam, namun banyak karyawan yang tidak memanfaatkan dengan baik waktu istirahat yang diberikan dan terdapat karyawan yang terpaksa harus lembur untuk menyelesaikan pekerjaannya. Kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun

2022-2023 di PT. Pelindo sebanyak 21 kasus, dari kasus tersebut faktor penyebab tersering yaitu faktor kelalaian pekerja (*human error*) yang diakibatkan karena rasa lelah dan stress, lingkungan kerja, tata letak fasilitas kerja yang kurang baik dan penerapan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat masalah tentang hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan kualitas kehidupan kerja (*Quality of Work Life*) karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat diberikan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah keselamatan kerja berhubungan dengan kualitas kehidupan kerja (*Quality Of Work Life*) karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023 ?
2. Apakah kesehatan kerja berhubungan dengan kualitas kehidupan kerja (*Quality Of Work Life*) karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan kualitas kehidupan kerja

(*Quality Of Work Life*) karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Kota Makassar Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara keselamatan kerja dengan kualitas kehidupan kerja (*Quality Of Work Life*) karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui hubungan kesehatan kerja dengan kualitas kehidupan kerja (*Quality Of Work Life*) karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman ilmiah yang sangat berharga bagi peneliti dalam pengembangan wawasan dalam mengkaji mengenai hubungan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kualitas kehidupan kerja karyawan di perusahaan. Meskipun topik yang diteliti sama antara satu dengan penelitian lainnya, akan tetapi hasil dari penelitian akan berbeda sehingga dapat memperkaya pengetahuan serta wawasan. Pelaksanaan penelitian ini akan menjadi sarana dalam belajar dan meningkatkan kemampuan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu khasanah dan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan khususnya mengenai kualitas kehidupan kerja karyawan di suatu perusahaan.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada instansi untuk melakukan upaya-upaya perbaikan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta kualitas kehidupan kerja karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar.